



Bentuk-Bentuk Penyimpangan Sosial Dalam Masyarakat

Sri Wiliah Ningtiasih¹, Sabonimah²

¹Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

²Sekolah Dasar Negeri 89/VII Pulau lintang, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar 19, 2021

Revised Apr 7, 2021

Accepted May 9, 2021

Keywords:

Norma

Kualitatif

Pengimpangan Sosial

ABSTRAK

Tujuan penelitian: penelitian ini dilandaskan oleh maraknya perilaku bebas yang melanggar dari norma-norma yang ada, sehingga menimbulkan perilaku menyimpang. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengungkapkan apa yang dimaksud dengan penyimpangan sosial beserta bentuk-bentuk dari penyimpangan tersebut. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan penyimpangan tersebut muncul beserta dampak dari perilaku penyimpangan sosial tersebut.

Metode: penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, sehingga hasil yang diperoleh dapat dijabarkan dan dapat dengan mudah dipahami.

Temuan Utama: hasil temuan baik dari buku maupun jurnal dan artikel didapati bahwa bentuk-bentuk penyimpangan sosial memiliki banyak bentuknya diantaranya yaitu Human traffict, bunuh diri, seksualitas, kenakalan remaja dan lain sebagainya.

Kebaruan/Originalitas penelitian ini: dengan mengetahui bentuk penyimpangan sosial beserta faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan sosial dan akibat atau dampak dari penyimpangan tersebut, masyarakat dapat mengatasi atau mencegah terjadinya penyimpangan sosial yang terdapat disekitar lingkungannya.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Sri Wiliah Ningtiasih

Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: wiliahsri22@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini melaju dengan cepat sehingga menimbulkan sisi positif dan negatif. Sisi positifnya bisa kita lihat dan rasakan yaitu dengan perkembangan teknologi yang makin besar, sementara dampak negatifnya yaitu mulai berkurangnya tingkah laku masyarakat yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku didaerahnya. Selain dari pada itu dengan perkembangan teknologi yang luas masyarakat dapat melihat kebudayaan atau kebiasaan dari negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Inggris, Korea, Jepang, China dan negara lainnya [1]. Dengan banyaknya perubahan yang terjadi membuat masyarakat ikut mengikuti budaya dari negara luar yang beberapa negara memiliki budaya yang bertentangan dengan budaya serta adat dan norma-norma yang ada dinegaranya[2]. Perkembangan ini lah yang menyebabkan terjadinya penyimpangan sosial.

Penyimpangan sosial merupakan bagian dari tindakan yang menyimpang dari norma – norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari pihak berwenang untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang tersebut. Perilaku menyimpang pada dasarnya adalah semua perilaku manusia yang dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di dalam suatu kelompok tersebut[3]. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut penyimpangan sosial

dapat dikatan sebagai penyimpangan perilaku yang bertentangan atau tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Penyimpangan sosial memiliki dua jenis, yaitu penyimpangan primer dan sekunder [4]. Penyimpangan primer adalah penyimpangan yang dilakukan seseorang akan tetapi pelaku masih dapat diterima masyarakat [5]. Sedangkan penyimpangan sekunder adalah penyimpangan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga pelakunya dikenal sebagai orang yang berperilaku menyimpang [6].

Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang benar-benar tidak terpuji baik dalam sistem masyarakat maupun agama [7]. Akan tetapi, pada saat ini penyimpangan sosial banyak terjadi di dalam masyarakat baik perilaku yang berdampak besar maupun kecil. Banyak masyarakat pada saat ini tidak lagi memandang norma-norma dalam sistem sosial, dan berperilaku bebas sesuai dengan keinginan mereka sendiri tanpa mengetahui dampak dari hal yang mereka lakukan apakah berdampak pada masyarakat sekitarnya atau tidak [8]. Untuk itulah kita sebagai masyarakat diharuskan untuk mengetahui apa saja bentuk dari penyimpangan sosial tersebut sehingga kita sebagai masyarakat dapat ikut serta dalam menekan atau mengurangi penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat sehingga norma-norma adat dapat tetap ada dan utuh serta masyarakat juga dapat menjalankan dan mentaati norma-norma tersebut.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai bentuk-bentuk dari penyimpangan sosial dalam masyarakat, yang mana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengertian penyimpangan sosial, bentuk-bentuk penyimpangan sosial, faktor penyebab terjadi penyimpangan sosial, akibat atau dampak dari penyimpangan sosial serta solusi yang dapat digunakan dalam mencegah atau mengurangi penyimpangan sosial.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami, mengungkap dan menjelaskan berbagai gambaran atas permasalahan yang diangkat atau dibahas, lalu kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti.

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya memecahkan masalah atau menjawab berbagai pertanyaan dari masalah yang sedang dihadapi tersebut pada masa sekarang [9]. Sedangkan pendekatan kualitatif diasumsikan sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami permasalahan berdasarkan hasil pengamatan dari beberapa peneliti yang telah mengangkat permasalahan mengenai penyimpangan sosial. Penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya [10].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Bentuk Penyimpangan Sosial

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat beberapa bentuk penyimpangan sosial yang mana hal ini di sesuaikan dengan pelaku, sifat maupun sesuai dengan pendapat orang yang mengemukakannya. Adapun bentuk-bentuknya yaitu sebagai berikut.

a. Bentuk penyimpangan menurut pelakunya:

- Penyimpangan Individu yaitu penyimpangan yang dilakukan oleh Individu yang berlawanan dengan Norma. Penyimpangan ini biasanya dilakukan di lingkungan keluarga. Misalnya seseorang mencuri dilakukan sendiri.
- Penyimpangan kelompok yaitu penyimpangan yang dilakukan oleh kelompok orang yang tunduk pada norma kelompoknya yang bertentangan dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Contoh kelompok yang melakukan penyimpangan adalah kelompok pengedar narkoba, sindikat penjahat atau mafia, pemberontak.

b. Bentuk penyimpangan Sosial menurut Sifatnya:

- Penyimpangan bersifat positif : Penyimpangan ini terarah pada nilai sosial yang berlaku dan dianggap ideal dalam masyarakat dan mempunyai dampak yang bersifat positif. Cara yang dilakukan seolah-olah menyimpang dari norma padahal tidak. Contohnya adalah: Bermunculan Wanita karier yang sejalan dengan emansipasi wanita, biro jodoh.
- Penyimpangan bersifat negatif : Penyimpangan ini berwujud dalam tindakan yang mengarah pada nilai-nilai sosial yang dipandang rendah dan dianggap tercela dalam masyarakat. Contohnya: pemerkosaan, pencurian, pembunuhan, perjudian dan pemakaian narkoba.

3.2. Penyebab penyimpangan Sosial

Proses sosialisasi yang tidak sempurna atau tidak berhasil diakibatkan oleh kesulitan dalam berkomunikasi ketika sedang bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini berdampak pada kurang mampunya seseorang/individu dalam mendalami serta memahami norma-norma yang berlaku disekitarnya.

Penyimpangan juga dapat terjadi apabila seseorang sejak masih kecil melihat perilaku menyimpang yang mana kemudian perilaku tersebut ditiru, biasanya dilakukan oleh anak-anak yang meniru perilaku menyimpang yang dilakukan oleh orang-orang dewasa. Terbentuknya perilaku menyimpang juga merupakan hasil sosialisasi nilai sub kebudayaan menyimpang yang di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi dan faktor agama. Contoh karena kekurangan biaya seorang pelajar mencuri dan seseorang yang tidak memiliki dasar agama hidupnya tanpa arah dan tujuan.

Adapun sebab-sebab terjadinya perilaku menyimpang menurut Setiadi (2011; 215) yaitu: sikap mental yang tidak sehat, ketidakharmonisan dalam keluarga, pelampiasan rasa kecewa, dorongan kebutuhan ekonomi, pengaruh lingkungan dan media massa, ketidakmampuan menyerap norma, proses sosialisasi nilai-nilai subkultur menyimpang, kegagalan dalam proses sosialisasi, dan adanya ikatan sosial yang berlainan.

3.2. Faktor Penyimpangan Sosial

a. Faktor Ekonomi

Secara ekonomi kemiskinan dapat diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika diartikan dengan pendapatan dan kebutuhan dasar maka kemiskinan dapat diukur secara langsung, yaitu ketika pendapatan masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum maka orang ini dapat dikatakan miskin. Dalam hal ini kemiskinan ditentukan oleh keadaan tidak tercapainya kebutuhan dasar sesuai dengan kebutuhan saat ini. Sehingga pekerjaan yang cepat menghasilkan uang seperti seks komersial kemudian menjadi jalan alternatif yang mudah untuk mengatasi masalah pembiayaan hidup bagi sebagian masyarakat terutama perempuan dan anak-anak. Seks komersial ini dianggap sebagai pekerjaan yang sangat mudah untuk mendapatkan sumber kehidupan.

b. Faktor Lingkungan dan Teman-teman

Faktor lingkungan dan teman sangat berpengaruh besar dalam penyebab terjadinya penyimpangan sosial, dimana jika lingkungan tempat tinggal baik maka anak atau individu untuk menyimpang sangat kecil hal ini akan menjadi sebaliknya jika tempat lingkungannya tidak baik. Selain itu teman juga termasuk faktor yang memberatkan mengapa demikian karena apapun akan kita lakukan jika sudah diajak atau di rayu oleh teman, selain itu dengan terlalu memperhatikan tingkah laku teman yang menyimpang mau tidak mau akan ikut melakukan penyimpangan juga.

c. Longgar/tidaknya nilai dan norma.

Ukuran perilaku menyimpang bukan pada ukuran baik buruk atau benar salah menurut pengertian umum, melainkan berdasarkan ukuran longgar tidaknya norma dan nilai sosial suatu masyarakat. Norma dan nilai sosial masyarakat yang satu berbeda dengan norma dan nilai sosial masyarakat yang lain. Misalnya: kumpul kebo di Indonesia dianggap penyimpangan, di masyarakat barat merupakan hal yang biasa dan wajar.

d. Sosialisasi yang tidak sempurna

Di masyarakat sering terjadi proses sosialisasi yang tidak sempurna, sehingga menimbulkan perilaku menyimpang. Contoh: di masyarakat seorang pemimpin idealnya bertindak sebagai panutan atau pedoman, menjadi teladan namun kadangkala terjadi pemimpin justru memberi contoh yang salah, seperti melakukan KKN. Karena masyarakat mentolerir tindakan tersebut maka terjadilah tindak perilaku menyimpang.

e. Sosialisasi sub kebudayaan yang menyimpang

Perilaku menyimpang terjadi pada masyarakat yang memiliki nilai-nilai sub kebudayaan yang menyimpang, yaitu suatu kebudayaan khusus yang normanya bertentangan dengan norma-norma budaya yang dominan/ pada umumnya. Contoh: Masyarakat yang tinggal di lingkungan kumuh, masalah etika dan estetika kurang diperhatikan, karena umumnya mereka sibuk dengan usaha memenuhi kebutuhan hidup yang pokok (makan), sering cekcok, mengeluarkan kata-kata kotor, buang sampah sembarangan dsb. Hal itu oleh masyarakat umum dianggap perilaku menyimpang.

f. Biologis

Misalnya orang yang lahir sebagai pencopet atau pembangkang. Ia membuat penjelasan mengenai "si penjahat yang sejak lahir". Berdasarkan ciri-ciri tertentu orang bisa diidentifikasi menjadi penjahat atau tidak. Ciri- ciri fisik tersebut antara lain: bentuk muka, kedua alis yang menyambung menjadi satu dan sebagainya.

g. Psikologis

Menjelaskan sebab terjadinya penyimpangan ada kaitannya dengan kepribadian retak atau kepribadian yang memiliki kecenderungan untuk melakukan penyimpangan. Dapat juga karena pengalaman traumatis yang dialami seseorang.

h. Sosiologis

Menjelaskan sebab terjadinya perilaku menyimpang ada kaitannya dengan sosialisasi yang kurang tepat. Individu tidak dapat menyerap norma-norma kultural budayanya atau individu yang menyimpang harus belajar bagaimana melakukan penyimpangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat beberapa bentuk penyimpangan sosial yang mana hal ini di sesuaikan dengan pelaku, sifat maupu sesuai dengan pendapat orang yang mengemukakannya. Bentuk penyimpangan menurut pelakunya: Penyimpangan Individu dan Penyimpangan kelompok. Bentuk penyimpangan Sosial menurut Sifatnya: Penyimpangan bersifat positif dan Penyimpangan bersifat negatif. Faktor Penyimpangan Sosial : Faktor Ekonomi, Faktor Lingkungan dan Teman-teman, Longgar/tidaknya nilai dan norma, Sosialisasi yang tidak sempurna, Sosialisasi sub kebudayaan yang menyimpang, Biologis, Psikologis dan Sosiologis.

REFERENSI

- [1] M. Ridaryanthi, "Bentuk Budaya Populer Dan Konstruksi Perilaku Konsumen Studi Terhadap Remaja," *J. Visi Komun.*, Vol. 13, No. 01, Pp. 87–104, 2014.
- [2] Y. T. Ismawati And T. Suyanto, "Peran Guru Pkn Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa Di Sma Negeri 1 Mojosari Kabupaten Mojokerto," *Kaji. Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol. 02, No. 03, Pp. 877–891, 2015.
- [3] N. K. D. Rahmawati, R. R. Mardiyah, And S. Y. Wardani, "Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Degradasi Moral Remaja," *Pros. Snbk (Seminar Nas. Bimbing. Dan Konseling)*, Vol. 1, No. 1, Pp. 134–144, 2017.
- [4] P. F. Dan Setyatmoko And T. Supriyanto, "Penyimpangan Sosial Dalam Novel Neraka Dunia Karya Nur Sutan Iskandar," *Seloka J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones.*, Vol. 6, No. 3, Pp. 307–313, 2017.
- [5] D. A. Musyarafah And L. Lukmawati, "Perilaku Menyimpang Pada Remaja Punk Di Kawasan Pasar 16 Ilir Palembang," *J. Intelekt. Keislaman, Sos. Dan Sains*, Vol. 7, No. 2, Pp. 129–136, 2019, Doi: 10.19109/Intelektualita.V7i2.2722.
- [6] R. Widiastuti, "Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Materi Penyimpangan Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together Bagi Siswa Kelas Xd Sman 1 Rowosari Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016," *Maj. Ilm. Inspiratif*, Vol. 2, No. 3, 2017.
- [7] S. Mannuhung, "Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam," *To Maega / J. Pengabd. Masy.*, Vol. 2, No. 1, P. 9, 2019, Doi: 10.35914/Tomaega.V2i1.234.
- [8] Zulkhairi, Arneliwati, And S. Nurchayati, "Studi Deskriptif Kualitatif : Persepsi Remaja," *J. Ners Indones.*, Vol. 8, No. Riau, Maret 2018, Pp. 145–157, 2018.
- [9] M. Machmud, *Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. 2016.
- [10] C. M. Zellatifanny And B. Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi," *Diakom J. Media Dan Komun.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 83–90, 2018, Doi: 10.17933/Diakom.V1i2.20.